

INTISARI

Sejak pandemi Covid, makroekonomi Indonesia belum sepenuhnya pulih, dimana Bank Indonesia masih melakukan intervensi dengan menjaga suku bunga acuan di level yang tinggi (*higher for longer*) sehingga terjadi peningkatan pada beban bagi hasil bank atau *interest expense* yang berakibat pada menurunnya rasio NIM (*Net Interest Margin*) yang juga berdampak pada penurunan *profit* perusahaan.

Oleh karena hal tersebut, perbankan perlu untuk melakukan strategi diversifikasi baik dari sisi aset, pendanaan dan juga pendapatannya untuk dapat memiliki struktur neraca dan laba rugi yang optimal dan tetap *sustain* dengan segala perubahan makroekonomi.

Penelitian ini menguji pengaruh strategi diversifikasi aset, pendanaan, dan pendapatan terhadap stabilitas dan risiko pada bank domestik dan asing di Indonesia periode 2017 sampai dengan 2024. Dalam literatur terdahulu menemukan temuan yang pro dan kontra dimana diversifikasi dapat meningkatkan atau menurunkan risiko dan stabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi pendanaan meningkatkan stabilitas namun diversifikasi pendapatan tidak signifikan mempengaruhi stabilitas serta diversifikasi aset menurunkan stabilitas. Dari sisi risiko, diversifikasi aset dan pendapatan berkorelasi dengan kenaikan *provisioning* atau cadangan yang harus dibentuk sementara diversifikasi pendanaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh dari diversifikasi aset, pendanaan dan pendapatan terhadap stabilitas dan risiko berbeda antara bank asing dan bank domestik dimana pada bank asing diversifikasi pendanaan dan pendapatan cenderung memperkuat stabilitas sedangkan pada bank domestik diversifikasi aset dan pendapatan cenderung melemahkan stabilitas serta meningkatkan *provisioning*.

Kata kunci: Diversifikasi aset, diversifikasi pendanaan, diversifikasi pendapatan, Zscore, *loss provisioning to total aset*.

ABSTRACT

Since the COVID-19 pandemic, Indonesia's macroeconomic conditions have not fully recovered. Bank Indonesia has maintained its benchmark interest rate at a relatively high level under a "higher for longer" policy stance, leading to an increase in banks' profit-sharing expenses or interest expenses. This condition has exerted downward pressure on the Net Interest Margin (NIM), consequently reducing overall bank profitability.

In response to these challenges, banks are required to implement diversification strategies across assets, funding, and income sources in order to establish an optimal balance sheet and income structure that remains sustainable amid evolving macroeconomic dynamics. Diversification is expected to enhance resilience by mitigating concentration risk and improving financial flexibility. However, prior empirical studies provide mixed evidence, suggesting that diversification may either enhance or undermine bank stability and risk, depending on the context and institutional characteristics.

This study examines the impact of asset, funding, and income diversification strategies on stability and risk among domestic and foreign banks in Indonesia over the period 2017–2024. The findings indicate that funding diversification improves bank stability, whereas income diversification does not significantly affect stability and asset diversification reduces stability. In terms of risk, asset and income diversification are positively associated with higher provisioning, while funding diversification shows no significant relationship. Moreover, the effects differ by ownership type: among foreign banks, funding and income diversification tend to strengthen stability, whereas among domestic banks, asset and income diversification tend to weaken stability and increase provisioning.

Keywords: *asset diversification; funding diversification; income diversification; Z-score; loan-loss provisioning to total assets.*